

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, hal ini disebabkan literasi sangatlah dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan pada zaman. Akan tetapi, diketahui, angka melek huruf di Indonesia cenderung rendah. Menurut Khasanah, (2022) Setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan, khususnya di ruang kelas di Indonesia, harus menghadapi kenyataan bahwa tingkat melek huruf di negara ini sangat rendah. Dalam hal kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 (Hewi & Shaleh, 2020).

Sedangkan menurut Aulinda, (2020) Indonesia menempati peringkat ke-60 dalam Peringkat Negara Paling Melek Huruf di Dunia, jauh di bawah Singapura dan Malaysia, menurut studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University (CCSU)* (2016) yang mengamati perilaku literasi dan faktor-faktor yang mendorong literasi di 61 negara. Hal ini terlihat dari angka melek huruf di Indonesia yang masih cukup rendah. Maka dari itu perlu adanya pendidikan literasi sejak dini agar anak dapat meningkatkan kecintaannya pada kegiatan literasi sejak dini.

Menurut Mardiyah et al.,(2020) Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran literasi dapat kita lakukan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan karakter anak usia dini mudah dalam mencerna informasi sehingga sangatlah penting bagi anak usia dini untuk memulai mempelajari terkait literasi. Maka dari itu sebagai orang dewasa kita bisa memberikan pembelajaran yang cocok bagi anak mengenai literasi. Pengenalan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan kreativitas seperti dengan bermain peran, *storytelling*, melukis, dan sejenisnya (Annisa & Eliza, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan hal – hal yang dapat dinikmati dan menyenangkan bagi siswa. Maka dari itu tak bisa sembarang memilih buku yang cocok bagi anak

usia dini. Buku yang mudah dicerna menjadi salah satu pilihan novel yang disukai anak kecil. Pembaca muda dan pemula mendapat manfaat besar dari buku yang memuat konten dan gambar yang mudah diproses oleh sistem berfikir mereka.

Buku ramah cerna adalah karakteristik buku berisikan materi teks/gambar yang mudah dicerna oleh jenjang pembaca dini dan jenjang pembaca awal (Badan Standar, Kurikulum, 2022). Buku ramah cerna ini dapat kita gunakan untuk anak usia dini yang akan melakukan pembelajaran mengenai literasi. Didalam buku ini tak hanya mengenai cerita saja tetapi terdapat berbagai gambar yang tentunya membuat anak berminat untuk membaca isi dari buku tersebut. Buku ramah cerna ini tentu tidak akan menyulitkan anak saat membacanya, dikarenakan pada buku ini hanya ada beberapa kalimat yang akan mewakili isi cerita tersebut. Tentunya hal ini akan memudahkan siswa dalam membaca maupun memahami isi cerita lewat kalimat yang sederhana juga gambar yang menarik anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa buku ramah cerna sangat cocok digunakan untuk anak usia dini dikarenakan buku ramah cerna ini menyesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dari anak tersebut.

Menurut Aryanto et al., (2023) Cerita dalam buku ramah cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Buku ramah anak tidak hanya membahas mengenai cerita berdasarkan khayalan saja. Tetapi buku ramah anak juga dibuat berdasarkan dengan nilai – nilai dan pembentukan karakter. Nilai – nilai karakter ini mencakup kreatif, toleransi, religius, demokratis, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, gemar membaca dan sebagainya. Hal ini disebabkan supaya siswa tak hanya belajar mengenai membaca saja tetapi siswa juga dapat mengambil pembelajaran karakter setelah membaca buku ramah cerna. Termasuk karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila yang direncanakan oleh Kemendikbud dan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia yang menekankan pada pengembangan karakter adalah Profil Pelajar Pancasila (Rini Haryani & M. Joharis Lubis, 2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila ini mengutamakan pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh anak usia dini dalam kesehariannya. Tentunya sebagai anak, mereka tak hanya mempelajari materi yang ada di sekolah tetapi, mereka juga diajarkan mengenai pendidikan karakter yang baik dan benar. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila ini tentunya anak dapat mempelajari beberapa karakter yang harus mereka terapkan baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Faturrahman et al., (2022) Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif dan (6) bernalar kritis.

Pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila harus mencakup penguatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis, yaitu menganalisis, membedakan, dan menemukan permasalahan, dikenal dengan istilah berpikir kritis. Bernalar kritis perlu kita tanamkan pada anak sejak dini supaya anak mampu menghadapi permasalahan yang akan ia hadapi. Tak hanya itu siswa juga dapat memecahkan masalah yang ada disekitarnya sebab itulah bernalar kritis ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa sejak usia dini.

Pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila harus mencakup penguatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis, yaitu menganalisis, membedakan, dan menemukan permasalahan, dikenal dengan istilah berpikir kritis. Bernalar kritis perlu kita tanamkan pada anak sejak dini supaya anak mampu menghadapi permasalahan yang akan ia hadapi. Tak hanya itu siswa juga dapat memecahkan masalah yang ada disekitarnya sebab itulah bernalar kritis ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa sejak usia dini. (Fetra Bonita Sari & Risda Amini, 2020). Kemampuan mengevaluasi, menilai, dan menarik kesimpulan secara kritis dari data, serta menjalin hubungan antar kumpulan data yang berbeda, merupakan komponen kunci Profil Pelajar Pancasila. Menurut Faturrahman et al., (2022) Berikut 4 elemen kunci dari

bernalar kritis yaitu (1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (3) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan (4) mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu memproses informasi secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi (Ayu & Murni, 2023). Menurut Irawati et al., (2022) Cara untuk menumbuhkan bernalar kritis pada karakter siswa yaitu melalui kegiatan yang dapat memberikan stimulus pada anak seperti pemecahan masalah maupun kegiatan memproses informasi baru. Kegiatan yang dapat dilakukan anak usia dini dalam mengembangkan karakter bernalar kritis yaitu dengan menerapkan membaca buku dalam kesehariannya seperti membaca buku ramah cerna.

Membaca buku merupakan kegiatan dalam menerima informasi dan juga membayangkan hal yang terdapat di dalam buku. Tentu saja hal ini dapat membuat anak mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dan membuat siswa mengetahui untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa buku memberikan pengaruh dan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bernalar kritis. Di dalam buku ramah cerna menyajikan banyak cerita yang membuat anak untuk bernalar kritis salah satunya dalam hal memecahkan masalah. Oleh sebab itu, buku ramah cerna ini sangat cocok untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dan tentunya akan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam bernalar kritis.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Margahayu V Kota Bekasi, belum semua siswa memiliki nilai bernalar kritis khususnya di kelas 1 SD. Sebagian besar siswa belum memiliki nilai bernalar kritis. Menurut guru wali kelas tersebut, sebanyak 20% siswa yang sudah menampakkan nilai bernalar kritis di kelas tersebut. Nilai bernalar kritis ini di perlihatkan kepada siswa yang sudah mampu menerima dan memproses informasi dan gagasan, siswa juga sudah dapat memahami apa yang guru sampaikan maupun arahan dan siswa juga sudah mampu memberikan umpan balik sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Namun, siswa masih belum mampu

dalam menganalisis maupun mengevaluasi penalarannya, siswa juga masih belum mampu untuk mempertimbangkan pemikiran dalam proses berpikir. Hal ini ditujukan oleh siswa ketika diminta saat menyampaikan ide maupun gagasannya. Siswa juga belum mampu merefleksikan apa yang sudah didapat jika mereka belum mempraktekkan kegiatannya.

Ketersediaan buku di SDN Margahayu V Kota Bekasi terbilang rendah, di sekolah tersebut terdapat perpustakaan yang mempunyai berbagai macam buku. Banyak berbagai macam buku yang terdapat di perpustakaan sekolah tersebut mulai dari buku fiksi sampai buku non fiksi, dari buku yang memiliki ukuran tebal sampai ukuran tipis. Buku – buku yang disajikan di perpustakaan tersebut dapat meningkatkan karakter anak. Meskipun buku yang terdapat di perpustakaan menunjukkan adanya buku yang berisi tentang bernalar kritis anak, akan tetapi ketersediaan buku ramah cerna yang mengandung cerita tentang nilai bernalar kritis di perpustakaan sekolah ini belum tersedia.

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pengembangan buku ramah cerna sudah dilakukan oleh: a) Dwi Fitriyani di tahun 2023 dengan judul “Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 kota Bekasi” b) Syuaibatul Aslamiyah tahun 2023 dengan judul “Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kemandirian pada siswa kelas I SDN teluk pucung VI” c) Nurul Wahyuni pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN teluk pucung 3 kota bekasi” d). Chellia Walanda pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas I SDN aren jaya XV kota Bekasi”. Namun, penelitian tersebut masih pada buku ramah cerna jenjang B1 belum ke jenjang B2. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan nilai kebaruan, belum ada penelitian yang mengembangkan buku ramah cerna untuk kategori B2.

Penelitian pengembangan buku ramah cerna yang berkaitan dengan karakter nilai bernalar kritis dilakukan oleh Diah Pratiwi di tahun 2023 dengan judul "

Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 kota Bekasi ". Penelitian tersebut mengembangkan buku ramah cerna dengan muatan nilai bernalar kritis. Sehingga penelitian ini masih identik dengan nilai bernalar kritis. Namun penelitian buku ramah cerna tersebut masih kedalam kategori buku ramah cerna jenjang B1. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan nilai kebaruan, belum ada penelitian yang mengembangkan buku ramah cerna untuk kategori B2 yang bermuatan nilai bernalar kritis.

Merujuk dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya yang erat kaitannya dengan pengembangan buku cerita bergambar dengan difokuskan pada karakter berpikir kritis. Namun, ketersediaan buku ramah cerna kategori B2 belum banyak dikembangkan di Indonesia, terutama buku ramah cerna yang berisi nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Khususnya nilai bernalar kritis ketersediaan bukunya terbilang masih jarang ditemui baik dalam bahan ajar, buku cerita maupun buku ramah cerna. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki kesimpulan untuk melakukan pengembangan buku ramah cerna kategori B2 dengan harapan dapat menambahkan nilai bernalar kritis pada anak. Dengan demikian penelitian ini berjudul "Pengembangan Buku Ramah Cerna bermuatan Nilai Bernalar Kritis Kategori Pembaca B2 di Sekolah Dasar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan masalah yang dijelaskan , maka rumusan masalah umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengembangan buku ramah cerna pada siswa kelas I SDN Margahayu V Kota Bekasi ?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana analisis pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Margahayu V Kota Bekasi?
- b. Bagaimana proses pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Margahayu V Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran komprehensif pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis pada siswa kelas 1 SDN Margahayu V Kota Bekasi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran proses analisis buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis pada siswa kelas 1 SDN Margahayu V Kota Bekasi
- b. Untuk memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna bermuatan nilai bernalar kritis pada siswa kelas 1 SDN Margahayu V Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan cerita dalam buku ramah cerna.
- b. Mampu bermuatan nilai karakter peserta didik khususnya pada nilai bernalar kritis.
- c. Memberikan tambahan informasi sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberi kemudahan dalam menanamkan nilai bernalar kritis dengan menggunakan bahan ajar buku ramah cerna.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai alternatif buku ajar dalam menanamkan nilai karakter, khususnya nilai bernalar kritis.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru untuk mengembangkan nilai karakter pada anak melalui berbagai macam cara guna meningkatkan kualitas peserta didik.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian pada penelitian selanjutnya dalam meneliti pengembangan buku nilai bernalar kritis anak sehingga menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk buku ramah cerna dengan spesifikasi materi mengenai karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai bernalar kritis serta dalam pengembangannya didasarkan pada pedoman perjenjangan buku yang tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku.

Buku yang dikembangkan ini termasuk dalam buku kategori pembaca B2 dengan karakteristik buku yang memiliki ketebalan sekitar 24-48 halaman. Setiap halaman terdapat maksimal 7 kalimat, dengan satu kalimat terdiri dari maksimal 9 kata. Cerita mengandung nilai bernalar kritis.